

PERANCANGAN FILM PENDEK PENTINGNYA PARENTING BAGI ANAK DI USIA 7-12

Richard Colombus Chandra¹, Arief Agung², Daniel Kurniawan³
Progam Studi Desain Komunikasi Visual , Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Darmo Permai UtaraXII/3, Surabaya
Richard.colombus.c@gmail.com

Abstrak

Perancangan film pendek ini bertujuan untuk menyadarkan para orang tua yang menjadi target audience dengan pendekatan sisi emosional. Permasalahan yang dihadapi adalah dimana kurangnya perhatian dan waktu orang tua kepada anak dikarenakan sibuk bekerja. Hal ini diwujudkan dengan menonjolkan sisi emosional dari anak melalui sebuah media audio visual yang mengajak orang tua agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak tersebut. Dengan cara itu diharapkan orang tua menjadi sadar bahwa kurangnya perhatian, waktu, dan kehadiran orang tua bagi anak dapat mempengaruhi sisi psikis dan emosional bagi seorang anak.

Kata kunci: Film Pendek, *Parenting*, Orang tua, Sibuk Bekerja

Abstract

Short Film Design the Importance of Parenting for child aged 7-12.

The design of this short film aims to sensitize parents of the target audience to approach the emotional side. The problem faced is the lack of attention and time in which the parent to the child because of busy work. This is realized by accentuating the emotional side of children by using audio visual as a media that invite parents to be able to feel what is felt by the child. That way the parents are expected to be aware that the lack of attention, time, and presence of a parent for a child can affect the psychological and emotional side for a child.

Keywords: Short Film , *Parenting* , Parent, Busy Work

Pendahuluan

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah ibu kota Jakarta. Kota pahlawan ini mengalami perkembangan pesat terutama di daerah Surabaya Barat dan Surabaya Timur, ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat. Hal ini terjadi karena kemajuan Kota Surabaya terutama dalam bidang ekonomi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Akibatnya, jumlah penduduk yang tinggal di wilayah Kota Surabaya semakin banyak. Kondisi ini berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan penduduk akan hunian, perkantoran, sarana dan prasarana transportasi, serta fasilitas publik lainnya. Kebutuhan yang semakin tinggi ini menuntut setiap orang untuk semakin giat dan bersaing demi memenuhi kebutuhan hidup. Tidak sedikit masyarakat rela menghabiskan seluruh

waktunya untuk mencari nafkah demi masa depan yang lebih baik. Dalam konteks kali ini adalah untuk orang tua yang bekerja dan mempunyai anak berumur 7-12 tahun. Para orang tua rela bekerja menghabiskan waktu dan banting tulang demi memenuhi kebutuhan hidup dan menabung demi masa depan yang lebih baik terutama bagi kesejahteraan anak mereka. Uang bisa memenuhi segala yang diperlukan dari anak, tetapi ada hal lain yang perlu dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak mereka, yaitu proses mengasuh anak atau bisa disebut *parenting*. "*Parenting* (atau proses membesarkan dan mendidik anak) adalah proses mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi sampai dewasa. *Parenting* mengacu pada aspek membesarkan anak selain dari hubungan biologis. Yang mendapat bagian yang paling umum dan penting dalam mengasuh anak adalah orang tua kandung dari anak tersebut,

meskipun orang lain mungkin kakak, kakek atau nenek, wali yang sah, bibi, paman atau anggota keluarga lain atau teman keluarga yang bisa mengasuh seorang anak. Pemerintah dan masyarakat mengambil peran juga. Dalam banyak kasus, yatim piatu atau ditinggalkan, anak-anak menerima pengasuhan dari hubungan darah non-orangtua. Orang lain mungkin dapat diadopsi, mengangkat anak asuh, atau ditempatkan di panti asuhan. Keterampilan *parenting* bervariasi, dan orang tua dengan keterampilan pengasuhan yang baik dapat disebut sebagai orang tua yang baik.” (<http://en.wikipedia.org/wiki/Parenting>) Karena hal itulah yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka di masa mendatang.

Beberapa kasus yang terjadi dikarenakan orang tua sangat sibuk dan kurang waktu untuk mengasuh dan membimbing anaknya adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan seenaknya, sulit untuk bercerita / curhat, membantah dan melawan apa yang dikatakan orang tua, kurangnya percaya diri, susah untuk peduli, salah memilih pergaulan, dikarenakan kurangnya bimbingan dan teladan dari orang tua. Disini keberadaan orang tua sangat penting untuk membatasi dan membimbing mereka untuk berada di jalur yang benar. Anak umur 7-12 tahun masih memiliki emosi dan pemikiran yang sangat labil, maka orang tua harus menjadi sosok teladan yang bisa dijadikan contoh bagi perkembangan emosional dan intelektual anak. Orang tua adalah sosok yang terutama yang bisa mengajari, mengayomi, dan membimbing mereka serta menjaga mereka. Memberikan dan mengajarkan nilai-nilai positif sebagai bekal pengembangan diri bagi anak, untuk menjadikan anak menjadi sosok yang luar biasa kedepannya.

Disini penulis ingin memperkenalkan dan mengingatkan kembali orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk memberikan kasih sayang dan perhatian mereka, melalui sebuah perancangan film pendek, karena film memiliki unsur audio dan visual dimana perpaduannya dapat memberikan inspirasi serta penuh emosional dengan tambahan unsur lagu yang sedih dan sendu. Melalui film pendek tersebut penulis ingin memberitahukan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan karakter anak di masa pertumbuhannya.

Metode Penelitian

Data Primer

Data primer yang dibutuhkan adalah data-data mengenai kehidupan dan kebiasaan yang dilakukan para orang tua dengan focus utama di dalam pekerjaan. Adapun 2 metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab lisan, agar mendapatkan keterangan / data lebih lanjut. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa orang tua yang memiliki anak yang berumur 7-12 tahun dan kepada psikolog anak yang mengerti tentang perkembangan dan tumbuh kembang anak.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat melalui buku, jurnal internasional, website di internet dan juga dengan observasi. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan di beberapa sekolah dasar. Metode pengumpulan data menggunakan studi literatur sebagai sumber utama, internet untuk mendapatkan artikel-artikel masa lalu maupun pembahasan terkini.

Lingkup Batasan Perancangan

Perancangan ini dilakukan dengan batasan untuk mengingatkan kepada para orang tua akan pentingnya *parenting* bagi anak di umur 7-12, dengan target audience para orang tua yang berumur kisaran 30-40 tahun dengan strata ekonomi sosial menengah keatas. Media Komunikasi visual yang akan dirancang adalah sebuah audio visual yang berbentuk film pendek, dan beberapa media lain pendukung perancangan.

Metode Analisa

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sebuah analisa data akan lebih kuat ketika disertai dengan metode analisa *5W 1H* (*What, Why, Where, When, Who* dan *How*) yang bertujuan dimana akan lebih memfokuskan maksud, tujuan, dan alasan yang jelas dari sebuah penelitian. Dengan adanya data yang diperoleh melalui wawancara dan survei langsung ke beberapa simpatisan dan psikolog setelah dianalisa,

didapat beberapa kesimpulan, yaitu dimana peranan dan keberadaan orang tua dalam tumbuh kembang seorang anak sangatlah penting. Tingginya kebutuhan hidup di jaman sekarang ini menyebabkan para orang tua harus bekerja lebih giat, dan tidak sedikit dari mereka yang kehilangan waktu untuk diberikan kepada anak mereka.

Dari semua ini dapatlah sebuah kesimpulan dimana perlu adanya sebuah pengingat yang dapat menyadarkan kembali para orang tua akan pentingnya peranan orang tua bagi seorang anak.

Pembahasan

Parenting (atau membesarkan anak) adalah proses mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi sampai dewasa. *Parenting* mengacu pada aspek membesarkan anak selain dari hubungan biologis. Mengingat hubungan antara contoh yang baik dari gaya pengasuhan dan belajar, mendorong anak untuk belajar dengan memuji atas apa yang dia lakukan benar dan memuji dia ketika ia mencoba. Ketekunan adalah salah satu faktor yang paling penting berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran. Contoh yang baik dari orangtua adalah mendorong dengan tekun Orang tua yang mengingat hubungan antara emosi dan belajar, memberikan kesempatan positif bagi anak mereka untuk belajar di rumah. Membuat belajar menyenangkan, misalnya, melakukan teka-teki silang setiap hari untuk meningkatkan kosa kata dan membaca cerita menarik. Kemudian jangan lupa untuk memuji anak untuk meningkatkan emosi positif yang memfasilitasi belajar. Orang tua memiliki peranan yang penting bagi kehidupan mereka. Mencintai dan membangun hubungan, memantau dan mengamati, membimbing dan membatasi, model dan konsultasi, serta menyediakan dan menyokong adalah hal yang wajib dilakukan oleh orang tua. Anak Praremaja (7-12) adalah seorang pribadi yang mudah berubah pendirian dan mulai ingin membebaskan diri dari orang dewasa yang berkuasa.

Anak praremaja tertarik dan terpengaruh sekali oleh teman-teman sebaya yang lebih dikenal sebagai 'kelompok'nya. Anak di usia 8-12 tahun, mereka lebih condong menirukan apa yang dilakukan orang tuanya dan kurang mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Pada tahap ini kebutuhan yang paling besar mereka adalah MEMPERLIHATKAN. Memperlihatkan pada anak yang ingin orang tua ajarkan kepada mereka, secara tidak langsung menjadi contoh bagi mereka. Disinilah peranan orang

tua sebagai sosok yang mengayomi, dan juga sebagai contoh. Gadget merupakan salah satu sumber yang menjadi masalah yang biasa terjadi. Orang tua merasa dengan memberikan gadget seperti, handphone atau tab, atau macam gadget lain, yang dianggap dapat menyenangkan anak mereka. Sehingga orang tua dapat berasumsi bahwa anak mereka sangat senang dengan gadget yang dimiliki.

Secara tidak langsung keinginan jasmani dari seorang anak terpenuhi, karena ia merasa senang dan sangat asik dengan bermain gadget, sampai terkadang sampai lupa bahwa komunikasi dengan sesama manusia itulah yang penting. Kehadiran sebuah gadget akan menjadi lebih mendominasi kehidupan seorang anak, daripada orang tuanya, apabila orang tua tidak membimbing dan mengajari mereka.

Adapun beberapa gaya dan macam dari *parenting* yang biasa dilakukan oleh para orang tua kepada anaknya, yaitu orang tua acuh, orang tua pencela, orang tua *Laissez-Faire*, orang tua Guru-emosi. Orang tua acuh memiliki sifat dominan yang kurang peduli menganggap bahwa perasaan yang dimiliki seorang anak adalah hal yang sepele dan kurang rasional, memiliki sedikit ketertarikan pada upaya seorang anak untuk berkomunikasi dengan orang tua, merasa tidak senang / takut dengan emosi-emosi yang ditunjukkan anaknya karena sangat mengganggu, lebih fokus kepada bagaimana menyelesaikan emosi daripada melihat maksud dari emosi tersebut. Gaya *parenting* seperti ini dapat berdampak belajar bahwa perasaan-perasaan mereka salah, tidak pantas, tidak benar. Bisa jadi mereka belajar bahwa secara inheren memang ada yang salah dengan diri mereka karena cara mereka merasakan. Mereka bisa jadi kesulitan mengatur emosi mereka sendiri.

Kemudian gaya *parenting* orang tua pencela, memiliki sifat dominan menghakimi dan mengkritik ungkapan emosional anak, menegur dan mendisiplinkan anak yang mengungkapkan perasaan emosional terlepas dari anak berperilaku buruk atau baik, percaya bahwa emosi negatif mencerminkan karakter yang buruk, percaya emosi negatif itu tidak produktif hanya membuang waktu, percaya emosi anak itu hanya membuatnya terlihat lebih lemah anak harus kuat secara emosional untuk bisa sukses, memperhatikan kepatuhan anak kepada otoritas. Gaya *parenting* seperti ini dapat berdampak bahwa perasaan-perasaan mereka salah, tidak pantas, tidak benar. Bisa jadi mereka belajar bahwa secara inheren memang ada yang salah dengan diri mereka karena cara mereka merasakan. Mereka bisa jadi kesulitan mengatur emosi mereka sendiri.

Gaya *parenting Laissez-Faire* memiliki sifat dominan menerima secara bebas ungkapan anak, menawarkan kesenangan pada anak yang mengalami perasaan negatif, menawarkan sedikit arahan perilaku, tidak mengajari anak tentang emosi, tidak membantu anak memecahkan masalah, percaya hanya ada sedikit hal yang dapat dilakukan dengan emosi negatif, selain menyingkirkannya. Gaya *parenting* seperti ini dapat berdampak anak tidak belajar mengatur emosi-emosi mereka, mereka kesulitan berkonsentrasi, membangun persahabatan, dan bergaul bersama anak-anak lain.

Gaya *parenting* guru-emosi memiliki sifat dominan menghargai emosi negatif anak sebagai kesempatan untuk akrab, toleran dengan memberikan waktu bagi anak ketika anak itu sedih, marah dan sebagainya ; menyadari dan menghargai emosinya sendiri, menghormati emosi-emosi anak, tidak menganggap remeh emosi negatif anak, ber-empati dengan perasaan anak, menggunakan momen emosional sebagai waktu mendengarkan anak, membantu anak untuk mengenali emosi yang dirasakan, membantu untuk membimbing perasaan yang dialami, mengajarkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Gaya *parenting* seperti ini dapat berdampak anak dapat belajar mempercayai perasaan-perasaan mereka, belajar mengatur emosi mereka, dan belajar memecahkan masalah. Mereka memiliki sifat menghargai diri yang tinggi, belajar dengan baik, bergaul bersama anak-anak lain dengan baik.

Perancangan film pendek ini dibuat dengan tujuan untuk mengingatkan kembali kepada orang tua khususnya yang sibuk bekerja mencari uang dan kurang memberikan waktu bagi anak mereka. Tidak menggantikan kehadiran yang seharusnya dilakukan orang tua dengan gadget ataupun hal lainnya. Film ini dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran sosok anak yang mengalami hal-hal negatif dikarenakan orang tuanya yang jarang sekali hadir untuk dia. Selain itu diharap juga mampu menciptakan persepsi positif dimata para orang tua untuk dapat lebih menghargai, membimbing, menjadi contoh serta menyayangi anak mereka lebih lagi

Target *audience* perancangan ini yaitu secara demografis dikhususkan kepada kalangan menengah keatas di wilayah Surabaya. Jenis kelamin pria dan wanita, dengan rata-rata usia 30- 40 tahun, Secara geografis, target utama yang berlokasi di kota Surabaya dan sekitar. Psikografis target yaitu pekerja keras, sosialita, dan *workaholic*.

Paduan Media

Media yang dipilih meliputi media yang dapat menyampaikan pesan dan efektif. Media yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu media primer (utama) dan media sekunder (pendukung).

Media primer yang dipilih yaitu sebuah film pendek “Cerita Aldo” yang berfungsi sebagai penyampaian sebuah pesan kepada target audience. Perpaduan komposisi visual didukung dengan komposisi audio yang dianggap dapat menghasilkan suatu nuansa / *mood* tersendiri sehingga pesan lebih dapat untuk tersampaikan. Membawa audience merasakan apa yang terjadi untuk melihat lebih dekat fenomena – fenomena yang terjadi dikalangan antara orang tua dan anak pada jaman sekarang ini. Sekarang film dianggap sebagai bentuk seni modern yang bisa digunakan untuk keperluan hiburan, popularitas, dan bisnis. (wikipedia)

Poster film “Cerita Aldo” yang berfungsi sebagai media pengenalan dari film yang dibuat, untuk memberikan sebuah identitas dan gambaran dari pesan yang akan disampaikan, mengenai ringkasan dan alur cerita dari film tersebut.

Media Sekunder yang digunakan untuk perancangan film pendek “Cerita Aldo” ini adalah cover CD, X-Banner, dan katalog.

Cover CD merupakan media yang mendukung poster film yang akan diletakkan di dalam CD *case*.

Katalog bertujuan untuk menyampaikan pesan yang berada di dalam film “Cerita Aldo”, contoh potongan dari film, dan beberapa proses yang dilalui sehingga dapat menghasilkan sebuah film, sehingga target audience dapat mengerti dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

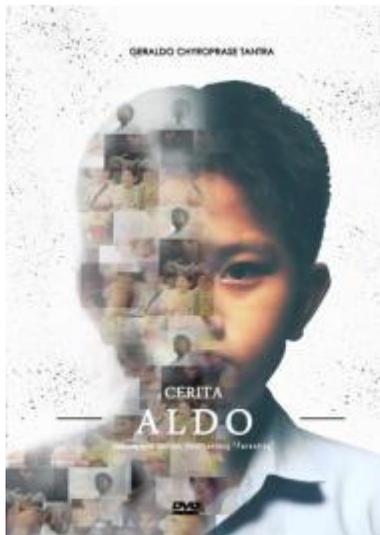
X-Banner merupakan salah satu media untuk promosi yang dimana berisi informasi mengenai film yang telah dibuat, sehingga dapat memberi sedikit gambaran mengenai isi dan pesan yang akan disampaikan. Dan disertai dengan proses pemikiran yang mendasari dari pembuatan film ini.

Tujuan Kreatif

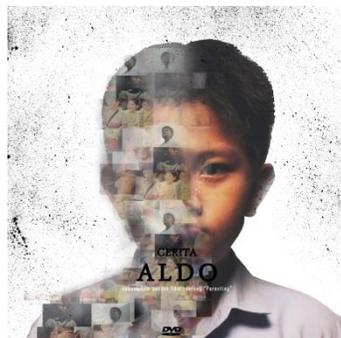
Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan film pendek pentingnya perhatian ,kasih sayang, penerimaan, serta bimbingan orang tua bagi anak berumur 7-12 tahun. Dengan tidak memberikan mereka mainan ataupun gadget sebagai ganti dari kurangnya kehadiran orang tua di kehidupan mereka.

Karena di masa 7-12 tahun anak berada dalam masa menirukan, mereka lebih condong menirukan apa yang orang tuanya lakukan daripada mendengar apa yang dikatakan orang tuanya. Apa yang buruk yang telah dilakukan orang tuanya, anak bisa meniru dan mempraktekannya pula.

Pesan yang ingin disampaikan dari perancangan film pendek ini adalah bagaimana seorang anak merasa kurang diperhatikan dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memberikan waktu untuk dia. Sehingga memberikan dampak negatif bagi anak tersebut, seperti turunnya prestasi, mudah emosi, dan tertutup. Memberikan mainan sebagai salah satu bentuk penebusan kesalahan atas kurangnya kehadiran orangtua pada keseharian seorang anak, serta anak tersebut



Gambar 1. Poster Film yang berjudul “Cerita Aldo”



Gambar 2. Cover CD film “Cerita Aldo”

tentang

Cerita ALDO

Storyline

Seorang anak SD bernama Aldo, mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolahnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tuanya yang sibuk bekerja. Akibatnya, Aldo merasa kesepian dan tertekan pada anak tersebut. Terbawa di pikiran alam bawah sadarnya bagaimana kesendirian mengisolasi sehingga menyebabkan perubahan pada kesehariannya. Nilai jelek, terpancing emosi, serta tertutup. Sepulang orang tuanya dari bekerja, mereka memberikan gadget serta mainan sebagai hadiah bagi anak tersebut, tetapi anak tersebut marah dan membuang semua pemberian orang tuanya.

Bagi orang tua anak tersebut, gadget dan mainan bisa menjadi salah satu permintaan maaf, tetapi ternyata sebaliknya. Anak itu marah dan mengungkapkan perasaannya selama ini. Pada akhirnya orang tuanya meminta maaf, mereka mengurangi semua pekerjaan mereka, dan memberi waktu lebih kepada anaknya. Hasilnya, anak tersebut kembali semangat untuk melakukan aktivitas kewajibannya di sekolah, menjadi anak yang baik serta rajin.

MIND MAP

“Children have never been very good at listening to their elders, but they have never failed to imitate them.”
-James Baldwin-

Poster

ScreenShot

TM & COPYRIGHT 2014
RUNE production Inc.
All Right Reserved.

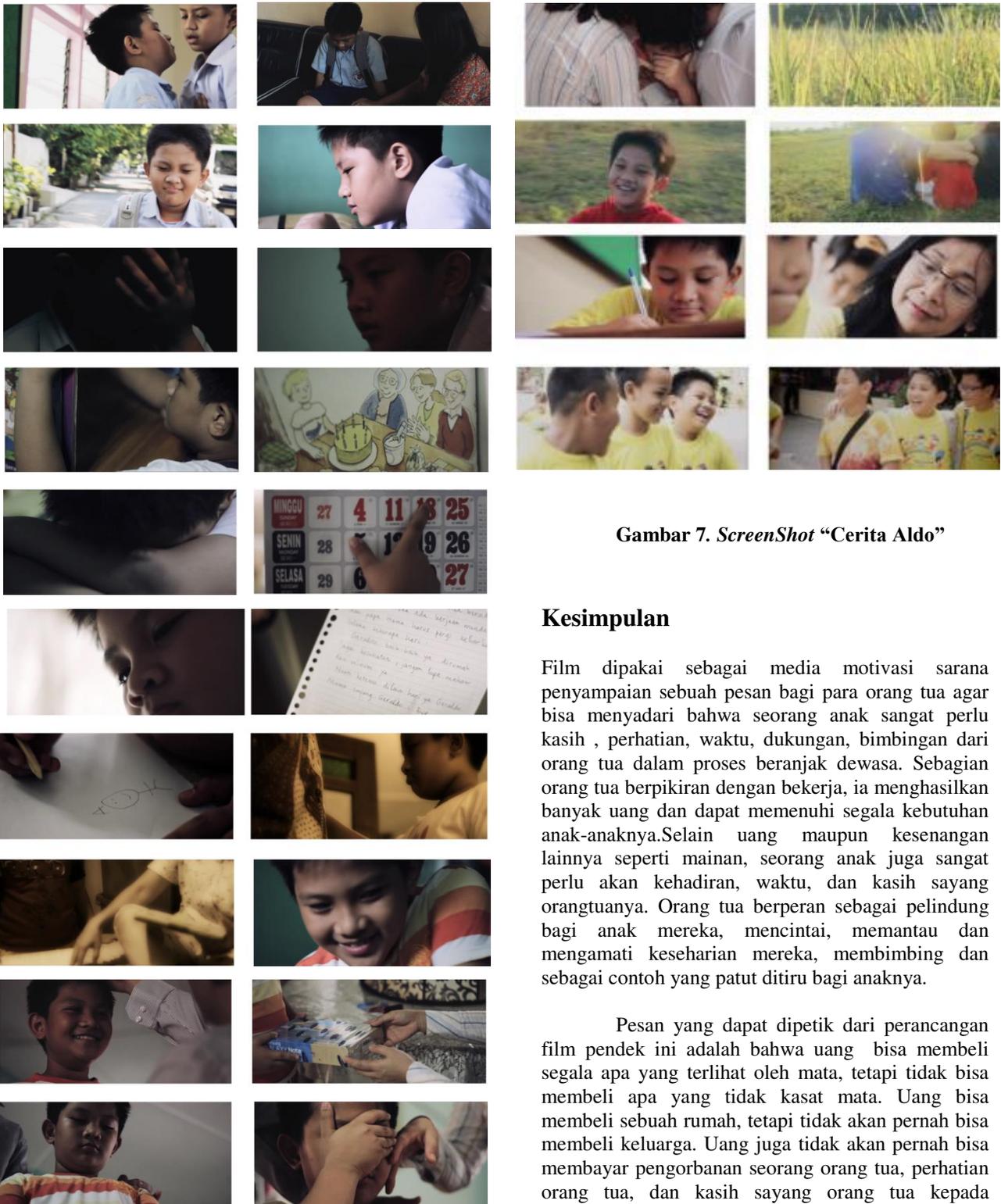
Gambar 3. X-Banner film “Cerita Aldo”



Gambar 4. Katalog film “Cerita Aldo”



Gambar 5. ScreenShot “Cerita Aldo”



Gambar 6. *ScreenShot* “Cerita Aldo”

Gambar 7. *ScreenShot* “Cerita Aldo”

Kesimpulan

Film dipakai sebagai media motivasi sarana penyampaian sebuah pesan bagi para orang tua agar bisa menyadari bahwa seorang anak sangat perlu kasih, perhatian, waktu, dukungan, bimbingan dari orang tua dalam proses beranjak dewasa. Sebagian orang tua berpikiran dengan bekerja, ia menghasilkan banyak uang dan dapat memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. Selain uang maupun kesenangan lainnya seperti mainan, seorang anak juga sangat perlu akan kehadiran, waktu, dan kasih sayang orangtuanya. Orang tua berperan sebagai pelindung bagi anak mereka, mencintai, memantau dan mengamati keseharian mereka, membimbing dan sebagai contoh yang patut ditiru bagi anaknya.

Pesan yang dapat dipetik dari perancangan film pendek ini adalah bahwa uang bisa membeli segala apa yang terlihat oleh mata, tetapi tidak bisa membeli apa yang tidak kasat mata. Uang bisa membeli sebuah rumah, tetapi tidak akan pernah bisa membeli keluarga. Uang juga tidak akan pernah bisa membayar pengorbanan seorang orang tua, perhatian orang tua, dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena atas penyertaan dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Akhir ini.
2. Geraldo Chyroprase Tantra, sebagai *main actor* dalam film ini.
3. Orang tua Geraldo, Lay Levy William Tantra dan Endang Ekoati yang mengizinkan anaknya untuk melakukan syuting.
4. SD Katolik Karitas 3, sebagai tempat untuk melakukan syuting.
5. Bapak Drs. Yohanes Riyadi, selaku Kepala sekolah SDK Karitas 3.
6. Ibu Yohana Retno Dwi Kusumastuti, selaku guru dan wali kelas Geraldo.
7. Bapak Arief Agung Suwasono., M.Sn. sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.
8. Bapak Daniel Kurniawan, S.Sn., M. Med. Kom. , sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan, dan saran yang membangun untuk pengembangan tugas akhir ini.
9. Ibu Maria Nala D., S.Sn., M.Hum selaku koordinator Tugas Akhir periode 25 tahun ajaran 2014 dan Ketua Penguji.
10. Bapak Aristarchus Pranayama, B.A., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual dan penguji.
11. Geralda Carnelian Tantra, Erlin Regina, Gregorius Brahmasto Putro, Eugenius Dion, Vincent sebagai rekan kerja tim pembuatan film pendek ini.
12. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
13. Teman-teman kelompok Tugas Akhir yang selalu mendukung satu sama lain dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
14. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Diansyah, Herman. (2013). Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap fisik anak. Diunduh 21 Maret 2014 dari [http : // gurumbojo.blogspot.com/2013/07/dampak-kurangnya-perhatian-orang-tua.html](http://gurumbojo.blogspot.com/2013/07/dampak-kurangnya-perhatian-orang-tua.html)

Pustaka Aisyah. (2007) Bila kasih sayang kurang. Diunduh 23 Maret 2014 dari <http://safuan.wordpress.com/2007/12/27/bila-kasih-sayang-kurang/>

“Kurangnya perhatian orang tua pada anak”. (2012). Diunduh 23 Maret 2014 dari <http://tipsanak.com/1018/kurangnya-perhatian-orang-tua-terhadap-anak/>

“14 Perilaku anak yang dipengaruhi perilaku orang tua”. (2014). Diunduh 24 Maret 2014 dari <http://www.kilasdara.com/2013/03/apakah-14-perilaku-anak-ini-ada-pengaruh-dari-perilaku-orangtua/>

Tan, Timotius Adi. (2009) *SMART PARENTING : Parenting itu Penting, Kalau Tidak Anak akan Menjadi Genting dan Sinting.*

John Guttman dan Juan DeClaire. (2004). *Macam dan Gaya Parenting.* Dalam *Mengasuh Anak dengan Hati.* Prisma Media.

Simpson, A. Rae (2001). *Raising Teens: A Synthesis of Research and a Foundation for Action.* Diunduh 24 Maret 2013 dari <http://www.hsph.harvard.edu/chc/raising-teens/>

Hastakarya Anak-anak Childcraft. (1985). - *The How and Why Library.*

Effendy, H. (2002) *Mari membuat film panduan menjadi produser.* Jakarta: *Panduan Pustaka Konfiden.*

History of Animation. (2007). Diunduh 17 Maret 2008 dari [http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_animation.](http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_animation)